

PENGARUH EKSPOR MIGAS DAN NON MIGAS TERHADAP POSISI CADANGAN DEvisa DI INDONESIA

M. Umar Maya Putra¹⁾, Syafrida Damanik²⁾

Universitas Al Azhar Medan
umar_yazli@yahoo.com

Abstrak

Every country wants to get welfare. To get welfare, in the context of foreign conduct international trade. Instruments used in international trade is exports that can be used as a driving force in promoting economic development. A difference of a factor of production (endowment) would enable exports done so between countries will create profits respectively. Exports made by Indonesia in the form of oil and gas and non-oil can help the economy and could add to reserves through other countries. In the time series data 2005 to 2012 by using SPSS 16 the result is that oil and gas exports and a significant positive effect on the foreign exchange reserves but otherwise non-oil exports and no significant negative effect on foreign exchange reserves.

Kata kunci : *Export of Oil and Gas, Non-Oil, Reserves*

1. Pendahuluan

Perdagangan internasional merupakan suatu media yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dari suatu negara untuk dapat meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi di dalam negeri dengan melihat dari keunggulan dari luar negeri dan akan berlaku sebaliknya jika memandang dari kekuatan dan kelemahan dari setiap negara.

Perdagangan bebas (*free trade*) internasional telah disebut sebagai “mesin pertumbuhan” yang mendorong pembangunan negara-negara yang sekarang maju perekonomiannya selama abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh. Pesatnya perluasan pasar ekspor telah menambah stimulus bagi tumbuhnya permintaan lokal yang menyebabkan berdirinya sejumlah industri manufaktur besar. [11]

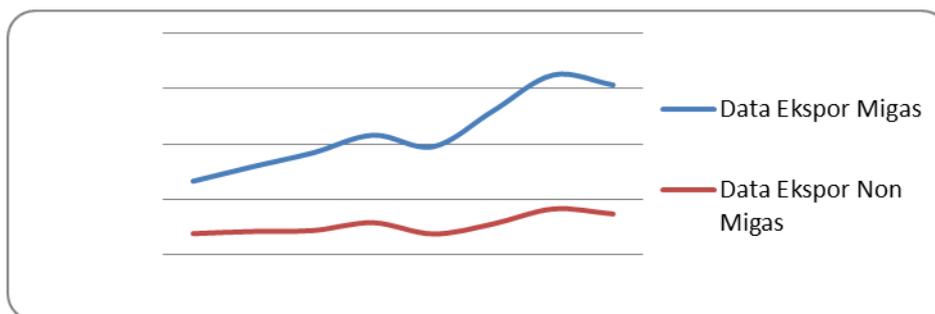
Indonesia mempunyai mesin pertumbuhan dari ekspor migas dan non migas yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Namun di beberapa tahun, ekspor migas dan non migas terjadi penurunan dikarenakan kondisi ekonomi global khususnya di tahun 2009. Jika kita melihat hasil ekspor migas di Indonesia melalui data *time series* selama 8 tahun dapat dilihat bahwa nilai ekspor migas meningkat mulai dari tahun 2005 sebesar 66428.4 juta US\$, 2006 sebesar 79589.1 juta US\$, 2007 sebesar 92012.3 juta US\$, 2008 sebesar 107894.2 juta US\$ dan pada tahun 2009 mengalami penurunan dengan raihan sebesar 97491.7 juta US\$, 2010 sebesar 129739.5 juta US\$, tahun 2011 sebesar 162019.6 juta US\$. Sedangkan untuk ekspor non migas selalu mengalami kenaikan mulai dari tahun 2005 memperoleh hasil 19231.6 juta US\$, 2006 sebesar 21209.5 juta US\$, tahun 2007 sebesar 22088.6 US\$, tahun 2008 sebesar 29126.3 juta US\$ dan turun 2009 sebesar 19018.3 juta US\$, untuk tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 41477 dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 36977.3 juta US\$.[12]

Tabel 1. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas (juta US\$)

No	Tahun	Data Ekspor Migas	Data Ekspor Non Migas
1	2005	66428.4	19231.6
2	2006	79589.1	21209.5
3	2007	92012.3	22088.6
4	2008	107894.2	29126.3
5	2009	97491.7	19018.3
6	2010	129739.5	28039.6
7	2011	162019.6	41477
8	2012	153043	36977.3

Sumber: [12]

Dalam grafik dapat terlihat jelas terjadi penurunan sebanyak 1 kali di tahun 2009 untuk ekspor migas dan Migas. Kita bisa melihat di tahun 2009 terjadi penurunan dikarenakan Kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis menghadapi perekonomian Indonesia pada sejumlah tantangan yang tidak ringan selama tahun 2009. Tantangan itu cukup mengemuka pada awal tahun 2009, sebagai akibat masih kuatnya dampak krisis perekonomian global yang mencapai puncaknya pada triwulan IV 2008. Ketidakpastian yang terkait dengan sampai seberapa dalam kontraksi global dan sampai seberapa cepat pemulihan ekonomi global akan terjadi, bukan saja menyebabkan tingginya risiko di sektor keuangan, tetapi juga berdampak negatif pada kegiatan ekonomi di sektor riil domestik. Kondisi tersebut mengakibatkan stabilitas moneter dan sistem keuangan pada triwulan I 2009 masih mengalami tekanan berat, sementara pertumbuhan ekonomi juga dalam tren menurun akibat kontraksi ekspor barang dan jasa yang cukup dalam. Kondisi tersebut menurunkan kepercayaan pelaku ekonomi di sektor keuangan dan sektor riil, serta berpotensi menurunkan berbagai kinerja positif yang telah dicapai dalam beberapa tahun sebelumnya.[5]



Sumber: www.bps.go.id

Grafik 1. Nilai Ekspor Migas dan Non Migas Indonesia

Sementara untuk cadangan devisa, mulai dari tahun 2005 menunjukkan angka 32 774.19 juta US\$, naik di tahun 2006 menjadi 40 697.00 juta US\$, dan tetap naik di tahun 2007 menjadi 54 556.00 juta US\$, namun di tahun 2008 menurun menjadi 49 164.00 juta US\$ dan kembali menaik di tahun 2009 sebesar 60 369.00 juta US\$, dan terus naik di tahun 2010 menjadi 89 751.00 juta US\$, tahun 2011 naik menjadi 103 380.00 juta US\$ dan tahun 2012 naik menjadi 105 343.00 juta US\$.[12]

Tabel 2. Cadangan Devisa Indonesia (juta US\$) 2005 - 2012

No	Tahun	Cadangan Devisa
1	2005	32774.19
2	2006	40697.00
3	2007	54556.00
4	2008	49164.00
5	2009	60369.00
6	2010	89751.00
7	2011	103380.00
8	2012	105343.00

Sumber: [12]

Dari dinamika fluktuasi perkembangan ekspor migas dan non migas merupakan dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan cadangan devisa bagi Indonesia. Untuk peningkatan cadangan devisa, ada beberapa permasalahan yang perlu diketahui jawabannya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat dirumuskan bahwa apakah Ekspor Migas dan Non Migas berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa bagi Indonesia?

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Ekspor Migas dan Non Migas terhadap peningkatan cadangan devisa bagi Indonesia.

2. Kajian Pustaka

2.1 Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Dua keuntungan dari perdagangan internasional yaitu (i) memungkinkan suatu negara memperluas pasar atau hasil-hasil produksinya dan (ii) memungkinkan negara tersebut menggunakan teknologi yang dikembangkan di luar negeri, yang lebih baik dari di dalam negeri. [10]

Perdagangan internasional mendorong masing-masing negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang di mana negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Dalam kasus *constant cost*, akan terjadi spesialisasi produksi yang penuh, sedangkan dalam kasus *increasing cost* terjadi spesialisasi yang tidak penuh. Yang perlu diingat disini adalah spesialisasi itu sendiri tidak membawa manfaat kepada masyarakat kecuali apabila disertai kemungkinan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan.[4]

Indonesia dengan hasil dari komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam sebagai keunggulan komparatif. Banyak indikator lain yang dapat diperdagangkan untuk melakukan perdagangan internasional khususnya ekspor. Berdagang dengan negara lain kemungkinan dapat memperoleh keuntungan, yakni dapat membeli barang yang harganya lebih rendah dan mungkin dapat menjual ke luar negeri dengan harga yang relatif tinggi. Perdagangan luar negeri sering timbul karena adanya perbedaan harga barang di berbagai negara. [6]

Negara-negara maju seperti Inggris, Perancis, Jerman dan negara-negara maju lainnya mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat karena pertumbuhan ekonominya bersandar pada aktifitas perdagangan internasional terutama ekspor. Hal ini membuktikan bahwa ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi “mesin pertumbuhan”

(*engine or growth*) bagi negara-negara berkembang. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (*the export let growth hypothesis*). [8]

Ekspor suatu negara bisa meningkat lebih cepat (atau lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata ekspor dunia disebabkan oleh tiga alasan utama : [7]

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relatif elastis atau inelastis terhadap pendapatan.
2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat (lebih lambat) dibandingkan dengan rata-rata dunia.
3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat (kurang dapat) bersaing dengan negara-negara pengekspor lain, baik karena pertumbuhan produktivitas lebih tinggi atau lebih rendah atau karena *underevaluation* mata uang domestik.

2.2 Peranan Ekspor dalam penambahan devisa

Perkembangan ekonomi Indonesia dewasa ini menunjukkan semakin terintegrasi dengan perekonomian dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional. Fenomena yang paling sering terjadi jika kurangnya cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara diakibatkan karena lebih tingginya nilai impor dari pada nilai ekspor. Belum lagi negara tersebut melakukan pinjaman luar negeri sehingga mengakibatkan cadangan devisa suatu negara semakin tergerus atau semakin berkurang jumlahnya. [2]

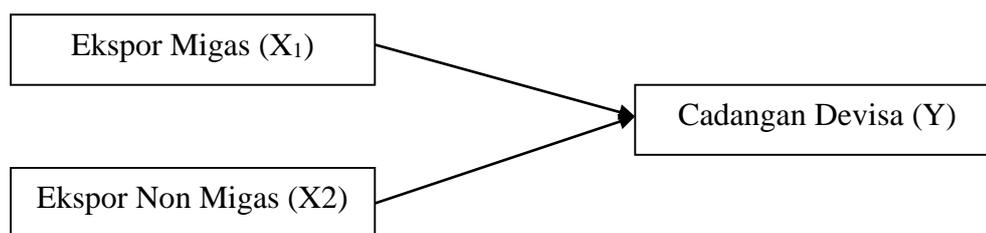
Fenomena lain yang baru-baru ini terjadi yaitu cadangan devisa dan peningkatan ekspor hanya ditopang oleh kenaikan harga komoditi internasional dan aliran hot money yang dapat menjadi bumerang bagi ekonomi Indonesia pada waktu krisis 1997/1998. Mengandalkan cadangan devisa dengan hot money sangat rentan terhadap pelarian modal investasi. Oleh karena itu, sudah selayaknya pemerintah mewaspadaai pergerakan dana *hot money* yang diparkir di Indonesia. [2]

Di dalam perkembangannya, ekonomi nasional Indonesia dikenal dua terminologi cadangan devisa, yaitu *official foreign exchange reserve* dan *country foreign exchange reserve*, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. *Pertama*, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral, sesuai dengan tugas yang diberikan oleh UU No. 13 Tahun 1968. *Kedua*, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional. [1]

Dengan demikian bahwa pembicaraan dengan berbagai negara dan keikutsertaan Indonesia di dalam perdagangan internasional, selain membah devisa dapat meningkatkan kerjasama yang lain baik bilateral dan multilateral yang mampu menopang perekonomian Indonesia lebih luas.

2.3 Kerangka Pemikiran

Terjadi hubungan antara Ekspor Migas dan Ekspor Non Migas terhadap peningkatan cadangan devisa. Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesa Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga variabel Ekspor Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia.
2. Diduga variabel Ekspor Non Migas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan devisa di Indonesia.

2.5 Penelitian Sebelumnya

Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Economics Development Analysis Journal* dengan hasil penelitian: [3]

1. Bank Indonesia sebagai pihak otoritas moneter Indonesia harus mampu menjaga kesinambungan cadangan devisa. Karena cadangan devisa merupakan indikator kekuatan perekonomian kita.
2. Permintaan efektif yang masyarakat akan direspon oleh pihak industry meyakinkan diri untuk bersaing di pasar luar negeri dan menunjang pendapatan nasional

Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2*, 102-112 dengan hasil penelitian beberapa kemungkinan peningkatan produktivitas melalui hubungan internasional ini. Diantara ketiga sumber peningkatan produktivitas yaitu *Economies of scale*, teknologi baru dan rangsangan persaingan. Salah satu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus dari negara sedang berkembang yaitu teknologi baru. Masalah pemindahan teknologi atau *transfer of technology* dari Negara maju ke negar sedang berkembang merupakan topik yang paling banyak diperbincangkan baik dikalangan keilmuan maupun perundingan internasional antara kelompok Negara sedang berkembang dengan kelompok Negara maju. [4]

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari badan pusat statistik, jurnal-jurnal ilmiah, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang berkurun waktu 8 tahun (2005 – 2012). Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan.

3.2 Metode Analisis

Kumpulan data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka. Alat uji yang dipergunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda untuk menguji variabel bebas Ekspor Migas (X_1) dan Ekspor Non Migas (X_2) terhadap variabel terikat Cadangan Devisa (Y). Analisis regresi linear berganda dipergunakan karena variabel terikat yang dicari dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel bebas atau variabel penjelas. Regresi linear berganda menggunakan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y	=	Cadangan Devisa
X_1	=	Ekspor Migas
X_2	=	Ekspor Non Migas
β_0	=	Konstanta
β_1	=	Koefisien Regresi Ekspor Migas
β_2	=	Koefisien Regresi Ekspor Non Migas
ε	=	<i>Error Term (Standard Error)</i>

3.3 Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ekspor Migas
Ekspor Migas adalah penjualan komoditi Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Dinyatakan dalam Juta USD.
2. Ekspor Non Migas
Ekspor Non Migas adalah penjualan komoditi Diluar Minyak dan Gas ke negara lain dengan mengharapkan pembayaran dalam bentuk valuta asing. Dinyatakan dalam Juta USD.
3. Cadangan Devisa
Cadangan devisa merupakan stok mata uang asing yang dimiliki suatu negara dan disimpan oleh bank sentral yang dapat digunakan untuk transaksi atau pembayaran internasional. Diukur dalam Milliar USD.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dilakukan uji hipotesis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak condong ke kiri atau condong ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kolmogorov-smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai Asymp.Sig. (*2-tailed*) di atas nilai signifikan 5% artinya *variable residual* berdistribusi normal. [9]
2. Uji Parsial (Uji T)
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial (individual) menerangkan variasi variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut: [9]

- a. $H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_a : b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$
- b. H_a diterima jika $-t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model untuk menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. [9]

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi antar variabel bebas (Ekspor Migas (X_1) dan Ekspor Non Migas (X_2)) dan variabel terikat (Cadangan Devisa (Y)) dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode 2005 sampai 2012 diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, dan diolah menggunakan Program SPSS 17 untuk uji t, Uji R^2 . Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda Variabel Ekspor Migas (X_1) dan Non Migas (X_2) terhadap Cadangan Devisa (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-19541.899	8074.857		-2.420	.060
1 X1	1.196	.201	1.440	5.954	.002
X2	-1.704	.819	-.503	-2.080	.092

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 3 di atas, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -19541.899 + 1.196X_1 - 1.704X_2 + e$$

Pada model regresi ini memiliki nilai negatif pada konstanta yaitu -19541.899, yang menyatakan bahwa apabila Ekspor Migas dan Non Migas bernilai nol maka Cadangan Devisa akan bernilai negatif. Model tersebut mengandung arti bahwa setiap terjadi kenaikan 1 ton/unit

penerapan pada variabel Ekspor Migas atau X_1 sebesar 1.196, dengan asumsi bahwa variabel Ekspor Non Migas dalam kondisi tetap. Setiap terjadi kenaikan 1 ton/unit untuk variabel Ekspor Non Migas atau X_2 sebesar -1.704 akan diikuti dengan menurunnya cadangan devisa sebesar -1.704 dengan asumsi bahwa variabel Ekspor Migas dalam kondisi tetap.

4.1.2. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis pertama secara parsial dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

1. Nilai signifikasinya untuk variabel Ekspor Migas (0,002) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05). Berdasarkan hasil yang yang diperoleh maka menerima H_a dan menolak H_o untuk variabel Ekspor Migas. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel Ekspor Migas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
2. Nilai signifikasinya untuk variabel Ekspor Non Migas (0,092) lebih besar dari alpha 5% (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_a dan menerima H_o untuk variabel Ekspor Non Migas. Dengan demikian, secara parsial Ekspor Non Migas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

4.1. 3. Uji Determinasi (R^2)

Table 4. Uji Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
.983 ^a	.966	.952

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 16

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,966 (96,6%) sehingga dapat dikatakan bahwa 96,6% variasi variabel terikat yaitu ekspor migas dan ekspor non migas dapat mempengaruhi cadangan devisa sedangkan sisanya sebesar 3,4% (100%-96.6%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar ekspor migas dan non migas.

4. 2. Pembahasan

Ekspor merupakan suatu cara bagi suatu negara untuk menjalankan penjualan komoditas baik Migas dan Non Migas yang kita miliki kepada negara dengan ketentuan pemerintah dan mendapatkan benefit untuk penambahan cadangan devisa. Berdasarkan hasil estimasi, hal ini telah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika ekspor meningkat maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki akan ikut meningkat. Berkaitan dengan pengaruh Ekspor Migas yang memberikan faktor dominan bagi peningkatan cadangan devisa tentunya perlu melihat bagaimana ketentuan yang diterapkan oleh pemerintah agar ketersediaan sumber daya alam akan terus terjaga untuk kelangsungan di masa depan.

Hasil yang negatif pengaruh ekspor non migas terhadap cadangan devisa, diperlukan suatu pembinaan yang lebih terfokus dalam memperluas pasar dari produk non migas Indonesia dan diperlukan suatu penerapan secara berkala bagi pengusaha agar dapat meningkatkan daya saing agar mencapai kesejahteraan bagi kelangsungan hidup dan juga dapat membantu dalam memperbaiki cadangan devisa.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ekspor migas berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia, namun sebaliknya variabel ekspor non migas tidak berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa di Indonesia. Artinya, jika ekspor migas naik, maka akan meningkatkan cadangan devisa dan ekspor non migas naik belum bisa menandakan untuk cadangan devisa akan naik

5.2 Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan :

1. Ekspor Migas Indonesia, perlu dilakukan suatu kajian yang lebih khusus agar dapat menjaga kelangsungan sumber daya alam sekaligus diperlukan suatu produk derivatif dengan hasil olahan yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja ekspor non migas.
2. Pemerintah perlu melihat alternatif pemasaran produk Non Migas dengan konsep pembinaan secara berkala dan perlu dilakukan kajian agar dapat menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia melalui perdagangan internasional.
3. Untuk kajian berikutnya, peneliti dapat menambahkan variabel – variabel lain yang belum diteliti untuk bisa ditambahkan untuk menambah khasanah penelitian.

REFERENSI

- [1] Benny, J. (2013). Ekspor Dan Impor Pengaruhnya Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. *Jurnal EMBA* , 1406-1415.
- [2] Febriyenti, M., Aimon, H., & Azhar, Z. (2013). Jurnal Kajian Ekonom. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Dan Net Ekspor Di Indonesia , 156-171.
- [3] H. S. (2014). Analisis Neraca Perdagangan Migas Dan Non Migas Indonesia Terhadap Volatilitas Cadangan Devisa 2003-2013. *Economics Development Analysis Journal* , 353-361
- [4] Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional Dalam Produktifitas Dan Perekonomian *Edunomic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2* , 102-112.
- [5] <http://www.bi.go.id>. (2010 , 04 07). *publikasi/laporan-tahunan/perekonomian*. Retrieved 09 09, 2015, from <http://www.bi.go.id>: http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/Pages/lpi_09.aspx
- [6] Nopirin. (1997). *Ekonomi Internasional Edisi Ketiga*.BPFE. Yogyakarta
- [7] Nurlatifah, H. (2011). Analisis Daya Saing Produk-Produk Indonesia di Pasar China. *Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 1-10.
- [8] Sari, D. N., Syechalad, M. N., & Sofyan. (2013). Analisis Faktor-aktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kopi Arabika Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* , 11-21.
- [9] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- [10] Sukirno, S. (2011). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Prenada Media Grup. Jakarta
- [11] Todaro, M. P. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas Jilid 1*. Erlangga. Jakarta
- [12] www.bps.go.id. (n.d.). *Ekspor Migas dan Non Migas*. Retrieved 09 04, 2015, from www.bps.go.id.

